

## **Menciptakan Sekolah Ramah Anak yang Nyaman pada SPS Ananda Sayang Melalui Mural**

**Septi Kurniawati Nurhadi<sup>1\*</sup>, Antonius Zannu Fetrix Frananda<sup>2</sup>, Nindita Hirawati<sup>3</sup>**

septikurdi@amikom.ac.id<sup>1\*</sup>, antonius.20@students.amikom.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur

<sup>1,2,3</sup>Universitas Amikom Yogyakarta

Received: 08 10 2022. Revised: 14 07 2023. Accepted: 17 07 2023.

**Abstract :** Early Childhood is divided into 4 (four) groups, namely fetuses in the womb until birth, newborns up to 28 days of age, ages 1 to 24 months, and ages 2 to 6 years. The development of the human brain begins in the womb, and each period has its development. In supporting children's brain development, it is necessary to have quality nutrition and stimulation from the environment. Development naturally through family or society, while optimal development is through maximum stimulation from Early Childhood Education (PAUD). PAUD aims to build children's readiness to enter further education (school). Child-friendly PAUD will significantly help achieve the intended goal. One of the policies to become a child-friendly school is creating a healthy, beautiful, and comfortable school environment. Ananda Sayang SPS (Similar PAUD Unit) is one of the non-formal PAUDs located in Bintaran hamlet. Currently, PAUD uses the former SD Negeri Bintaran 1 building from the previous one using the house of one of the residents. The purpose of this PAUD is to help the community around the Bintaran area fulfill the stimulation of child development. The entry fee for this PAUD is quite affordable, but this impacts the physical condition, which in some parts looks damaged due to the lack of budget for renovating and adding that the school building is an old building. One way to make SPS Ananda Sayang a child-friendly school is by making a mural that matches the character of early childhood in the school environment. In the process of making murals, as an effort to improve children's brain development, students participate in the form of games (sensory play). It is hoped that the mural can make SPS Ananda Sayang more comfortable to use as a means of learning and playing for students.

**Keywords :** PAUD, Child Friendly, Mural.

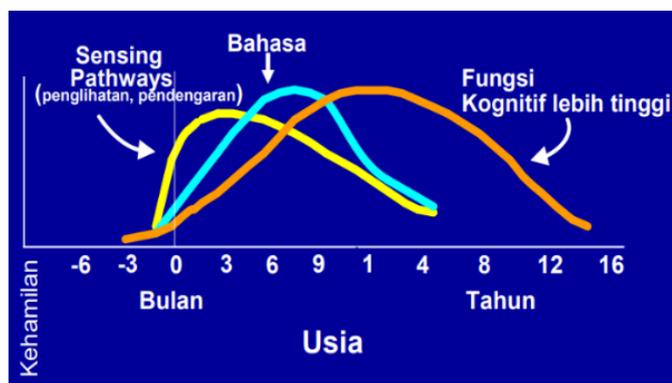
**Abstrak :** Anak Usia Dini (AUD) dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu janin dalam kandungan hingga dilahirkan, bayi baru lahir hingga usia 28 hari, usia 1 hingga 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Perkembangan otak manusia dimulai sejak dalam kandungan dan setiap usianya memiliki perkembangan masing-masing. Dalam mendukung perkembangan otak anak, diperlukan adanya gizi yang berkualitas dan juga stimulasi/rangsangan dari lingkungan. Perkembangan secara alamiah melalui stimulasi dari keluarga ataupun masyarakat, sedangkan perkembangan secara optimal melalui stimulasi maksimal dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan dari PAUD adalah dapat membangun kesiapan anak dalam

memasuki pendidikan yang lebih lanjut (sekolah). PAUD ramah anak akan sangat membantu mencapai tujuan yang dimaksud. Salah satu kebijakan untuk menjadi sekolah ramah anak adalah terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, asri dan nyaman. SPS (Satuan PAUD Sejenis) Ananda Sayang merupakan salah satu PAUD Non Formal yang berada di dusun Bintaran. Saat ini PAUD menggunakan gedung eks SD Negeri Bintaran 1 dari yang sebelumnya menggunakan rumah salah satu warga. Tujuan dari PAUD ini adalah untuk membantu masyarakat sekitar wilayah Bintaran dalam memenuhi stimulasi perkembangan anak. Biaya masuk PAUD ini terbilang cukup terjangkau, namun hal tersebut berdampak pada kondisi fisik yang dalam beberapa bagian terlihat rusak karena tidak adanya anggaran untuk merenovasi dan ditambah lagi bangunan gedung sekolah merupakan bangunan lama. Sebagai salah satu cara untuk membuat SPS Ananda Sayang untuk menjadi sekolah ramah anak yaitu dengan membuat mural yang sesuai dengan karakter anak usia dini pada lingkungan sekolah tersebut. Dalam proses pembuatan mural, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak, maka anak-anak peserta didik ikut berpartisipasi dalam bentuk permainan (sensory play). Diharapkan dengan adanya mural dapat menjadikan SPS Ananda Sayang lebih nyaman digunakan sebagai sarana proses belajar dan bermain para peserta didik.

**Kata kunci :** PAUD, Ramah Anak, Mural.

## ANALISIS SITUASI

Anak Usia Dini (AUD) dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu janin dalam kandungan hingga dilahirkan, bayi baru lahir hingga usia 28 hari, usia 1 hingga 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Perkembangan otak manusia dimulai sejak dalam kandungan dan setiap usianya memiliki perkembangan masing – masing. Usia 4 (empat) tahun pertama merupakan usia kritis. Usia 1 tahun pertama, anak mengalami perkembangan pada pendengaran dan penglihatan, kebiasaan cara dalam merespon, bahasa, dan pengendalian emosi. Usia 2 tahun, mengalami perkembangan dalam mengenal simbol – simbol. Usia 3 tahun, anak sudah memiliki keterampilan sosial sederhana. Usia 4 tahun, anak memiliki keterampilan kognitif.



Gambar 1. Tahap Perkembangan Otak Anak

Untuk mendukung perkembangan otak anak, diperlukan adanya gizi yang berkualitas dan juga stimulasi – stimulasi / rangsangan dari lingkungan. Setiap anak yang lahir memiliki potensi. Potensi dapat berkembang secara alamiah (*nature*) dan secara optimal (*nurture*). Perkembangan secara alamiah melalui stimulasi dari keluarga ataupun masyarakat, sedangkan perkembangan secara optimal melalui stimulasi maksimal dari adanya PAUD. Menurut Solehuddin dalam Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini pada Modul 1: Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2020) mengemukakan bahwa PAUD dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Anak adalah pembelajar aktif (berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya). Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.

PAUD dapat membangun kesiapan anak dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (sekolah). Indikator kesiapan anak untuk sekolah adalah kompetensi skolastik dan non skolastik. Kompetensi skolastik dilihat dari kemampuan pra membaca, pra menulis, pra matematika, berbahasa, memecahkan masalah sederhana, dan motorik kasar. Sedangkan, kompetensi non skolastik dilihat dari kemandirian, komunikasi, kemampuan dalam bekerjasama, dan sikap kerja. Menurut Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 disebutkan bahwa PAUD memiliki 3 kategori, yaitu PAUD Formal, PAUD Non Formal, dan PAUD Informal. PAUD Formal terdiri dari Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. PAUD Non Formal terdiri dari Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis (SPS), PAUD TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), PAUD PAK (Pendidikan Anak Kristen), dan PAUD BIA (Bina Iman Anak). PAUD Informal berada dalam pendidikan keluarga.

Untuk pelaksanaan pendidikan PAUD, pendidikan yang ramah anak merupakan model pendidikan yang harus dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk menjadi, menghargai dan memenuhi hak-hak anak di dalam proses pembelajaran, di mana salah satu hak anak tersebut adalah hak untuk bermain. Hal ini karena dunia anak adalah dunia bermain apalagi untuk anak yang masih usia dini. Salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk mengedukasi anak dalam memberikan stimulus atau rangsangan motorik sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran

yang dilakukan (Nirmala, Dkk. 2023). PAUD sebagai lingkungan sekolah pertama yang dikenal oleh anak maka diharapkan menjadi lingkungan yang ramah bagi anak, sehingga anak nyaman dalam belajar dan bermain sehingga bisa terbentuk karakter dan pribadi anak seperti tujuan dalam pendidikan PAUD. Tujuan dari pengembangan sekolah ramah anak adalah untuk memenuhi hak-hak anak selama di lingkungan sekolah, sehingga terbentuk sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan antar peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

SPS (Satuan PAUD Sejenis) Ananda Sayang merupakan salah satu PAUD Non Formal yang berada di dusun Bintaran. Saat ini PAUD menggunakan gedung eks SD Negeri Bintaran 1 dari yang sebelumnya menggunakan rumah salah satu warga. Gedung yang saat ini digunakan dibagi menjadi 4 (empat) fungsi, yaitu untuk SPS Ananda Sayang, TPA Muttaqin, Posyandu Lansia Sido Arum, dan PEPABRI (Persatuan Purnawirawan dan Warakawuri TNI dan ABRI). SPS Ananda Sayang berorientasi untuk membantu masyarakat sekitar wilayah Bintaran dalam memenuhi stimulasi perkembangan anak. Biaya untuk masuk PAUD ini terbilang cukup terjangkau, dengan uang pendaftaran Rp. 10.000,-/siswa dan SPP Rp 50.000,-/bulan. Operasional PAUD saat pandemi hanya 2 kali dalam satu minggu, yaitu hari rabu dan jumat. Mulai dari pukul 08.00 – 10.00. Namun, sebelum pandemi, sekolah beroperasi 5 kali dalam satu minggu.

Tenaga pengajar pada SPS Ananda Sayang berjumlah 4 orang, dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 20 orang. PAUD terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas untuk usia 2-3 tahun, kelas persiapan TK, dan kelas senam/tari. Dalam pendampingan, terlebih untuk anak yang baru masuk, anak – anak dibuat nyaman mungkin dengan diijinkannya pendamping/orang tua dalam mendampingi anaknya sampai bisa ditinggal oleh pendampingnya. Hal tersebut dimaksudkan agar psikologis anak tidak terganggu. Di Kabupaten Bantul, sekolah ramah anak menjadi salah satu kebijakan yang penting yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Hal ini terlihat dari salah satu visi dan misi Bupati Bantul yaitu dengan menjadikan Kabupaten Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak, dimana salah satu kebijakannya dimulai dari pengembangan sekolah ramah anak.

Pengembangan SPS Ananda Sayang untuk menjadi PAUD yang ramah anak belum maksimal dari segi fisik, hal ini terlihat dari kondisi fisik yang dalam beberapa bagian terlihat rusak karena memang menggunakan bangunan lama dan tidak adanya anggaran untuk merenovasi. Jaringan listrik hanya ada di salah satu kelas saja, yaitu pada kelas senam/tari. Hal tersebut karena ada jaringan kabel yang terputus. Jaringan air juga terputus, sehingga

untuk kamar mandi menggunakan kamar mandi masjid yang ada di depan gedung. Untuk edukasi cuci tangan menggunakan air yang ditampung di gentong dan gayung. Pada tahun 2020, Kemendikbud menerbitkan pedoman pelaksanaan bantuan rehabilitasi/renovasi gedung PAUD, namun hal tersebut tidak dapat direalisasikan karena adanya persyaratan administrasi yang tidak terpenuhi. Persyaratan tersebut antara lain jumlah minimal siswa adalah 25 orang, sedangkan di SPS Ananda Sayang jumlah siswanya hanya 20 orang. Selain itu juga, SPS Ananda Sayang belum memiliki yayasan.

Jika dilihat secara kasat mata, kesan yang didapat dari bangunan SPS Ananda Sayang kurang mencerminkan sebagai bangunan yang difungsikan sebagai PAUD. Salah satu upaya untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah ramah anak adalah dengan membuat kebijakan yaitu menciptakan lingkungan yang sehat, aman, asri, dan nyaman. Salah satu contoh untuk menciptakan lingkungan tersebut adalah dengan memberikan warna pada dekorasi ruang kelas maupun dekorasi sekolah. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman yaitu dengan membuat mural. Mural menurut Susanto dalam Wicandra (2016) memberikan definisi sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Kegiatan ini dilakukan dengan mendesain dan menggambar pada dinding-dinding di area kelas, baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan warna dan gambar sesuai dengan karakter anak usia dini. Sehingga diharapkan dengan adanya mural dapat membuat anak-anak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah SPS Ananda Sayang ini.



Gambar 2. Kondisi Eksisting SPS Ananda Sayang

## **SOLUSI DAN TARGET**

SPS Ananda Sayang berorientasi untuk membantu masyarakat sekitar wilayah Bintaran dalam memenuhi stimulasi perkembangan anak. Secara fisik, bangunan SPS Ananda Sayang memerlukan beberapa perbaikan. Keterbatasan anggaran untuk memperbaiki, membuat bangunan ini terlihat kurang menarik untuk sebuah PAUD. Sebagai salah satu

upaya untuk membuat SPS Ananda Sayang menjadi sekolah ramah anak dan juga menarik secara visual yaitu dengan membuat mural. Pembuatan mural dengan tema yang sesuai dengan karakter anak usia dini pada lingkungan sekolah. Tema profesi pada mural menjadi pilihan, untuk membuat anak – anak memiliki gambaran ataupun impian akan cita – cita mereka. Dalam proses pembuatan mural, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak, maka anak-anak peserta didik ikut berpartisipasi dalam bentuk permainan (*sensory play*) dengan bermain warna menggunakan tangan mereka dan menyebutkan warna sebelum menempelkan warna pada dinding. Pengabdian ini dilakukan dalam rentang waktu kurang lebih 6 bulan. Mural mulai dikerjakan di SPS Ananda Sayang saat anak – anak libur sekolah. Harapannya dengan adanya mural ini, peserta didik dapat lebih meningkatkan jumlah peserta didik dan juga meningkatkan semangat untuk bersekolah.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan kurang lebih selama 6 bulan. Metode pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :



Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian di SPS Ananda Sayang

Tahap persiapan dilakukan dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) antara Pak Dukuh Bintaran Wetan dan ketua pengelola SPS Ananda Sayang. FGD ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan memberikan gambaran mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di SPS Ananda Sayang. FGD berlangsung selama 1 hari dan bertempat di SPS Ananda Sayang.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini antara lain : 1) Melakukan survey lapangan untuk mengukur luasan area mural secara langsung oleh tim pengabdian di SPS Ananda Sayang. Pengukuran berlangsung selama 1 hari. Berdasarkan hasil FGD, area yang digunakan untuk mural terletak pada bagian depan (fasad) bangunan. 2) Mendesain gambar

untuk mural. Setelah melakukan FGD dan pengukuran area mural, tim pengabdian mulai melakukan sketsa desain mural. Sketsa ini yang kemudian dikomunikasikan dengan pihak SPS Ananda Sayang. Proses desain dilakukan kurang lebih selama 1 bulan. 3) Pengecatan dinding (mural). Setelah menyepakati hasil desain, mural dilakukan selama kurang lebih 4 hari dengan mempertimbangkan luasan dan desain yang akan diimplementasikan pada dinding SPS Ananda Sayang. 4) Mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam keindahan sekolah mereka dengan *sensory play*. Setelah mural selesai dikerjakan dan peserta didik mulai masuk pada pekan pertama, kegiatan *sensory play* dapat dilakukan. Kegiatan ini berlangsung hanya 1 hari, dengan partisipasi langsung oleh semua peserta didik.

Tahap evaluasi dan pelaporan. Tahap ini terbagi menjadi 2, yaitu tahap evaluasi dan pelaporan. Tahap evaluasi akan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra. Sehingga pengabdian mendapatkan *feedback* dari pihak mitra.

## **HASIL DAN LUARAN**

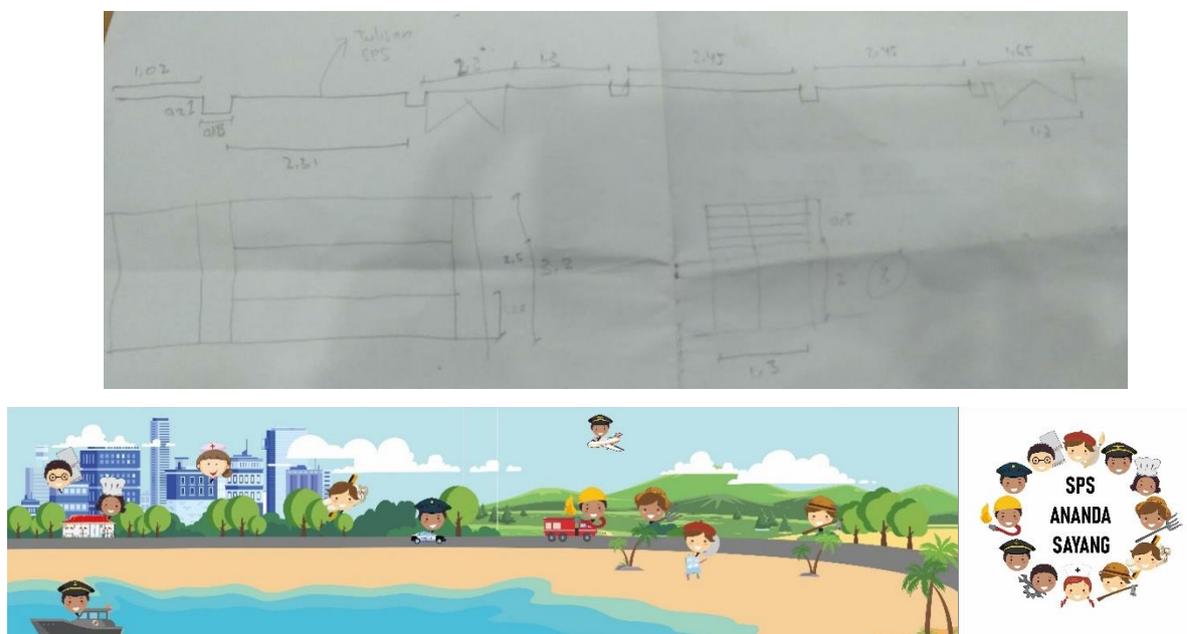
Pertemuan awal yang terjadi pada 28 Februari 2022, berupa diskusi dengan Pak Dukuh Bintaran Wetan dan ketua pengelola SPS Ananda Sayang. FGD ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan pemecahan solusinya bersama. Permasalahan utama dan mendesak mengenai kondisi visual dari SPS Ananda Sayang.



Gambar 4. Proses Diskusi di SPS Ananda Sayang

Solusi yang ditawarkan dalam memperbaiki tampilan visual bangunan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dengan adanya mural. Mural adalah membuat gambar atau lukisan pada dinding. Mural bertujuan untuk menciptakan visual yang lebih menarik. Pembuatan mural menjadi alternatif dalam mempercantik bangunan dengan anggaran yang minimalis. Sebelum mendesain untuk mural, perlu melakukan pengukuran area yang akan menjadi bidang mural dan pembahasan konsep mural. Pengukuran dan pembahasan konsep mural dilakukan pada tanggal 22 Mei 2022, saat anak – anak PAUD sudah pulang sekolah.

Konsep mural yang akan diaplikasikan adalah cita – cita atau profesi. Tema profesi pada mural menjadi pilihan, untuk membuat anak – anak memiliki gambaran ataupun impian akan cita – cita mereka.



Gambar 5. Hasil Pengukuran Area Mural (atas) dan Desain untuk Mural (bawah)

Proses diskusi untuk membahas desain mural berlangsung selama 29 Mei 2022 – 22 Juni 2022. Diskusi dilakukan melalui WA. Setelah desain *fix*, kemudian menentukan tanggal pelaksanaan mural akan dilakukan. Waktu yang diperlukan dalam mengerjakan mural adalah 3 hari (30 Juni 2022 – 2 Juli 2022). Saat pengerjaannya pun ketika anak – anak libur sekolah. Karena proses pembuatannya perlu pembersihan terlebih dahulu, dengan menghilangkan cat lama menggunakan amplas yang berpotensi menimbulkan debu. Pengerjaan dilakukan dari pagi hingga malam hari.



Gambar 6. Proses Mural

Setelah mural selesai, kegiatan selanjutnya adalah mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam keindahan sekolah mereka dengan *sensory play*. Kegiatan ini

dilaksanakan dalam minggu pertama anak – anak masuk sekolah, yaitu tanggal 15 Juli 2022. Partisipasi anak–anak dalam menorehkan warna ke dinding merupakan bentuk dari stimulan akan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. Secara kasat mata terlihat sebagai permainan biasa, namun disini anak belajar akan warna, berimajinasi, belajar untuk berbagi, belajar untuk bersosialisasi, belajar akan kebersihan, belajar untuk mengutarakan pendapat, dan merasa pendapat yang diutarakannya itu penting dan dihargai.



Gambar 7. Partisipasi anak – anak dalam mural

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki tampilan visual SPS Ananda Sayang menjadi lebih baik, sekaligus mendukung menjadi sekolah ramah anak. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini, Pengelola SPS Ananda Sayang sebagai mitra merasa senang dan bermanfaat dengan hasil kegiatan tersebut. Kegiatan mural berlangsung dengan lancar dan anak– anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan *sensory play*. Diharapkan dengan adanya mural ini, SPS Ananda Sayang dapat lebih menarik secara visual dan menambah jumlah peserta didik sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SPS Ananda Sayang ini dapat tercapai.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. 2019. Konsep Dasar PAUD. Retrieved Februari 28, 2022, from [https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/07.%20Konsep%20Dasar%20PAUD%202019\\_1557310808.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/07.%20Konsep%20Dasar%20PAUD%202019_1557310808.pdf)
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Modul 1 : Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Pedoman Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi/Renovasi Gedung PAUD
- Nirmala, I., Sudrajat, A., Sholeh, S., Ashilah, N. G., & Nanih, N. (2023). Peningkatan Pemahaman Pembuatan Media Pembelajaran Guru PAUD Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 411-423. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18999>
- Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wicandra, O. B., Hartanto, D. D., Tanudjaja, B. B., Melkisedek, M. H., & Basuki, R. M. 2016. Keindahan Untuk Semua : Menghias Ruang Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Mural. Seminar Nasional : Seni Teknologi dan Masyarakat (pp. 166 - 170). Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. [https://repository.petra.ac.id/17602/1/Publikasi1\\_02032\\_3358.pdf](https://repository.petra.ac.id/17602/1/Publikasi1_02032_3358.pdf)